

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN  
BERPIKIR KREATIF DAN PRESTASI BELAJAR**

**Martina Putri<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SMK 06 Muhammadiyah Lebong utara

<sup>1)</sup> [martinaputrilebong@gmail.com](mailto:martinaputrilebong@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan (1) penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa di kelas X IPS MAN Lebong, (2) penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X IPS MAN Lebong, dan (3) efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IPS MAN Lebong. Rancangan penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dipadukan dengan kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS, 1 sebagai kelas PTK, kelas X IPS MAN 01 Lebong sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X IPS MAN 02 Lebong sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, pre-test dan post-test. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai persentase ketuntasan belajar klasikal dan uji t, Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa di kelas X IPS MAN Lebong, (2) penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X IPS MAN Lebong, dan (3) efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IPS MAN Lebong.

**Kata Kunci** : model pembelajaran inkuiri, berpikir kreatif, prestasi belajar.

**APPLICATION OF THE INQUIRY MODEL TO IMPROVE CREATIVE THINKING AND LEARNING ACHIEVEMENT**

**Martina Putri**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMK 06 Muhammadiyah Lebong utara

<sup>1)</sup> [martinaputrilebong@gmail.com](mailto:martinaputrilebong@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe (1) the application of the inquiry learning model can improve students' creative thinking in class X IPS MAN Lebong, (2) the application of the inquiry learning model can improve student achievement in class X IPS MAN Lebong, and (3) the effectiveness of the application of the learning model. inquiry can improve student achievement in the subject of Sociology in class X IPS MAN Lebong. The research design used is Classroom Action Research combined with quasi-experimental. The subjects of this study were students of class X IPS, 1 as a PTK class, class X IPS MAN 01 Lebong as an experimental class, while class X IPS MAN 02 Lebong as a control class. The instruments used are observation sheets, pre-test and post-test. The data analysis technique used the formula for the average percentage value of classical learning completeness and T- test. The results showed that (1) the application of the inquiry learning model can improve students' creative thinking in class X IPS MAN Lebong, (2) the application of the inquiry learning model can improve student achievement in class X IPS MAN Lebong, and (3) the effectiveness of the application of the learning model. inquiry can improve student achievement in the subject of Sociology in class X IPS MAN Lebong.*

**Keywords** : inquiry learning model, creative thinking, achievement learning

## PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Sekolah sebagai institusi ilmu pengetahuan bagi generasi muda tidak lagi cukup untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak, (Arbi dalam Pidarta, 1997:171). Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan. Sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak. Hal ini senada dengan Ahmadi (dalam Tim Dosen FKIP Malang, 1988:5), mengemukakan bahwa pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan

Menurut Djaelani (2011:4), mengemukakan bahwa pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata itu mendapatkan awalan me- sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai

akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian "pendidikan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.

Dalam proses pengajaran tentu adanya kegiatan belajar, menurut Suprihatiningrum (2016:13), belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Budiningsih, (2005:58), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berpikir kreatif sering juga di sebut sebagai berpikir *divergen*. Kemudian Hassoubah (2008:50) berpendapat bahwa berpikir kreatif adalah pola berpikir yang di dasarkan pada suatu cara yang mendorong kita untuk menghasilkan produk-produk yang kreatif dan memecahkan masalah dengan kreatif. Menurut Harriman (2017:120) , berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya

Berdasarkan observasi peneliti terhadap guru MAN Lebong, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sosiologi. Diantaranya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan rendahnya berpikir kreatif siswa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hanya berlangsung secara satu arah artinya guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Kebiasaan yang hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket sebagai sumber belajar. Kegiatan belajar tidak menuntut peserta didik untuk aktif belajar dan cenderung membosankan. Kemampuan siswa dalam mengutarakan pendapat, mencari atau menemukan sendiri pemahaman materi yang dipelajari belum ada. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 1-2 siswa saja, bahkan jika ada kendala dalam pelajaran siswa tidak berani bertanya. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu : 1). Siswa kurang antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru, 2). Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena pelajaran sosiologi menuntut untuk hafalan.

Selain itu, nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sosiologi di MAN Lebong masih dibawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang ditentukan adalah 75 namun masih terdapat 60% dari siswa dalam pembelajaran sosiologi yang mendapat nilai dibawah standar yaitu 60-75. Ini berarti dalam pelaksanaannya hasil yang dicapai oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih belum mencapai target yang diharapkan sesuai dengan

tuntutan kurikulum yang sedang dilaksanakan. Karena nilai Evaluasi Hasil Belajar (EHB) yang dilakukan oleh guru terhadap siswa masih rendah. Penyebab rendahnya nilai prestasi belajar dan rendahnya kemampuan kognitif sosiologi siswa di kelas X IPS diMAN Lebong tahun pelajaran 2020-2021 dari faktor siswa antara lain: rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak negatif bagi hasil yang diperoleh siswa. Menurut pengamatan penulis, kondisi siswa demikian disebabkan karena kurangnya kemauan siswa untuk lebih memahami materi yang diterima dari guru, kurangnya buku pegangan siswa untuk belajar dan kurangnya kemauan siswa untuk berpikir kreatif dalam menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang mereka pelajari.

Guru juga merupakan faktor penentu berhasil tidaknya siswa. Dari faktor dalam hal ini penulis menjelaskan materi terlalu cepat, metode pembelajaran yang monoton, dan tidak bervariasi misalnya ceramah dan diskusi. Pemberian tugas kepada siswa kurang mengarah kepada penambahan wawasan kognitif siswa. Dalam menerangkan materi pelajaran kurang memberikan contoh yang konkrit atau nyata sehingga sulit dipahami siswa. Strategi pembelajaran sosiologi yang digunakan tidak mengarah kepada kedua aspek sosiologi secara utuh dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengaitkan salah satu konsep pembelajaran dengan dunia nyata adalah model Inkuiri. Model Inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan yang bermakna untuk menghasilkan rumusan. Dengan mengembangkan kebiasaan pola berpikir

kreatif, langkah atau tahapannya dimulai dari perumusan masalah, pengumpulan data dengan pengamatan (*observer*), menganalisa dan menarik kesimpulan (Suarma. 2007:436). Dengan demikian siswa akan terdorong untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan sehari-hari yang ada didalamnya.

Menurut Tobing (Suryani, 2008:2), model Inkuiri merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Dalam model Inkuiri siswa dilatih sebagai seorang ilmuwan, yaitu: melakukan proses ilmiah untuk mendapatkan konsep dan siswa dilatih menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan suatu masalah melalui observasi pengalamannya di gunakan sebagai sumber belajar yang ada di lingkungan serta mengaitkan materi yang di ajarkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang di sajikan pada siswa merupakan masalah kehidupan sehari-hari (*kontekstual*) yang solusinya tidak mutlak mempunyai satu jawaban yang benar, artinya siswa di tuntut untuk belajar kreatif, menjadi individual yang mempunyai wawasan yang luas serta mampu melibatkan hubungan pelajaran dengan aspek-aspek yang ada di lingkungannya'.

Mempertimbangkan pentingnya hal di atas, maka salah satu model pembelajaran yang dipilih penulis untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah mengambil model pembelajaran Inkuiri, karena menurut peneliti model Inkuiri cocok untuk di gunakan pada kelas X IPS di MAN Lebong, karena model pembelajaran Inkuiri ini guru melatih siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kreatif untuk mencari dan menemukan

sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Dan guru dituntut untuk mengubah model pembelajaran di kelas dengan berbagai metode yang variatif. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpacu pada guru, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action*) yang dilanjutkan dengan eksperimen. Menurut Aqib (2009:127) dimana penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya (sekolah) tempat bertugas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dilanjutkan dengan penelitian eksperimen. Sugiyono (2010:107), menyatakan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

*Pelaksanaan Tindakan.* Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran sosiologi kelas X IPS MAN Lebong dengan tahap 3 siklus. Adapun kegiatan pembelajaran tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

*Tahap Observasi.* Observasi ini dilakukan dalam setiap pelaksanaan siklus, yang mana kegiatan yang dilakukan oleh guru

*Refleksi.* Data yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya akan dikumpulkan dan di analisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksikan diri apakah dengan model pembelajaran sosiologi yang sudah dilaksanakan dapat memberikan peningkatan terhadap berpikir kreatif

siswa dan prestasi belajar siswa. Semua data tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat perubahan pada siklus berikutnya, agar penerapan pembelajaran sosiologi selanjutnya dapat diterapkan lebih sempurna dan lebih baik lagi.

Subjek penelitian Tindakan kelas adalah kelas X IPS MAN 01 Lebong, kelas kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas control. Pengumpulan data menggunakan tes, dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji T

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Studi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan studi awal di MAN Lebong pada tanggal 18 agustus 2021.

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1 (Pertama)

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama ini adalah menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian harus dijabarkan atau dikembangkan menjadi indikator-indikator yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran



**Gambar 1. Proses Pembelajaran Diskusi Kelompok (Siklus 1)**

Proses pembelajaran pada siklus 1 yang terdiri dari

*kegiatan awal* yaitu (1) Guru mempersiapkan siswa belajar (2) Guru memberikan apersepsi, (3) Guru memberikan motivasi, (4) Guru memberikan pretest.

*Kegiatan inti* (1) Guru mengajukan

permasalahan kepada siswa tentang materi interaksi sosial (2) Guru meminta siswa mengungkapkan pendapat tentang cara penyelesaian masalah tentang materi interaksi sosial (3) Guru membimbing diskusi kelas tentang caramana yang cocok untuk menyelesaikan masalah tentang materi interaksi sosial (4) Guru meminta siswa menentukan cara mana yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah dan menerapkannya (5) Guru memberikan permasalahan baru untuk memperkuat pengetahuan yang diperoleh (6) Guru bersama siswa membuat rangkuman tentang materi "interaksi sosial" hasil kerja kelompok

*Kegiatan penutup* (1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang "interaksi sosial".(2) Guru memberikan soal post-test berdasarkan materi yang telah dipelajari dan menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam.

Adapun hasil pembelajaran siklus pertama dapat dilihat pada Tabel 4. 2 di bawah ini :

**Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tentang Aktivitas Guru Pada Siklus Pertama**

Keterangan	Lembar Observasi Guru	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Skor	33	30
Jumlah	63	
Rata-rata	31,5	
Kriteria	Baik	

**Tabel 2 . Hasil Observasi Berpikir Kreatif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus Pertama**

Keterangan	Lembar Observasi berpikir kreatif	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Skor	27,5	28,6
Jumlah	56,1	

Rata-rata	28,05
Kriteria	Cukup berpikir kreatif

*Hasil Pre-test* Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran siswa diberikan *pre-test* dan diperoleh hasil rata-rata sebesar 40 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 20.

*Hasil Post-test* Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model inkuiri yang telah dilakukan. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus pertama ini adalah 52 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30. Adapun data hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus 1 (Pertama)

No	Uraian	Pre-Test	Post-Test
1.	Jumlah Siswa	17	17
2.	Nilai tertinggi	75	75
3.	Nilai Terendah	20	30
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas	16	15
5.	Jumlah siswa yang sudah tuntas	1	2
6.	Rata-rata	35,88	47,94
7.	Persentase Ketuntasan	5%	12%

Maka didapatkanlah interpretasi data uji-t tes untuk nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus pertama. Data hasil dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Data Uji-t *Pre-tes* dan *Post-tes* Siklus Pertama.

Siklus	Pre-test	Post-test
Rerata	35,88	47,94
$t_{hitung}$	2,473	
$t_{tabel}$	2,036	

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II (dua)

Siklus II (dua) penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 27 agustus 2021, dengan jumlah siswa 17 siswa. Dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pelaksanaan Tindakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus kedua

*Kegiatan awal* ( $\pm 15$  menit). (1) Guru mempersiapkan siswa belajar (2) Guru memberikan apersepsi (3) Guru memberikan motivasi (4) Guru memberikan pretest.

*Kegiatan inti* ( $\pm 55$  menit). (1) Guru mengajukan permasalahan kepada siswa tentang materi bentuk-bentuk interaksi sosial (2) Guru meminta siswa mengungkapkan pendapat tentang cara penyelesaian masalah tentang materi bentuk-bentuk interaksi sosial (3) Guru membimbing diskusi kelas tentang cara mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah tentang materi bentuk-bentuk interaksi sosial (4) Guru meminta siswa menentukan cara mana yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah dan menerapkannya (5) Guru memberikan permasalahan baru untuk memperkuat pengetahuan yang diperoleh (6) Guru bersama siswa membuat rangkuman tentang materi "bentuk-bentuk interaksi sosial" hasil kerja kelompok

*Kegiatan akhir* ( $\pm 10$  menit) (1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang " bentuk-bentuk interaksi sosial". (2) Guru memberikan soal post-test berdasarkan materi yang telah dipelajari dan menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam.



Gambar 2. Siswa melakukan percobaan contoh bentuk interaksi sosial di depan

**kelas (Siklus 2)**

Adapun hasil pembelajaran siklus kedua :

Tabel 5. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tentang Aktivitas Guru Pada Siklus Kedua

Keterangan	Lembar Observasi Guru	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Skor	36	38
Jumlah	74	
Rata-Rata	37	
Kriteria	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil observasi terhadap berpikir kreatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi melalui model inkuiri pada siklus kedua, peneliti dan observer mengamati berpikir kreatif yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Hasil Observasi Berpikir Kreatif Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus Kedua

Keterangan	Lembar Observasi Berpikir Kreatif Siswa	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Skor	29,5	31
Jumlah	60,5	
Rata-Rata	30,2	
Kriteria	Baik	

*Hasil Pre-test.* Sebelum proses pembelajaran dilakukan sama halnya dengan siklus pertama siswa diberikan *pre-test*. Dari hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40.

*Hasil Post-test.* Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model inkuiri yang telah dilakukan. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus kedua ini adalah 63,33 dengan nilai tertinggi 75 dan

nilai terendah 50. Adapun data hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus Kedua

No	Kategori	Pre-Test	Post-Test
1.	Jumlah Siswa	17	17
2.	Nilai tertinggi	75	80
3.	Nilai Terendah	40	50
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas	13	10
5.	Jumlah siswa yang sudah tuntas	4	7
6.	Rata-rata	51	62,47
7.	Persentase Ketuntasan	23%	41%

Tabel 8. Data uji-t *Post-test* Siklus Pertama dan *Post-test* Siklus Kedua

Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rerata	47,94	62,47
$t_{hitung}$	3,406	
$t_{tabel}$	2,036	

**Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Ketiga**

Kegiatan siklus ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 03 september 2021. Di kelas X IPS MAN Lebong. dengan menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi (SK) masih tetap sama yaitu "Interaksi Sosial/ bentuk dan contoh interaksi sosial di dalam lingkungan.". Dengan Kompetensi Dasar yaitu "Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial dan contoh interaksi yang ada di dalam lingkungan masyarakat".

*Kegiatan awal ( $\pm 15$  menit).* (1) Guru mempersiapkan siswa belajar, (2) Guru memberikan apersepsi (3) Guru memberikan motivasi (4) Guru memberikan pretest

*Kegiatan inti ( $\pm 55$  menit).* (1) Guru mengajukan permasalahan kepada siswa

tentang materi bentuk interaksi asosiatif dan disasosiatif (2) Guru meminta siswa mengungkapkan pendapat tentang cara penyelesaian masalah tentang materi interaksi asosiatif dan disasosiatif (3) Guru membimbing diskusi kelas tentang caramana yang cocok untuk menyelesaikan masalah tentang materi interaksi asosiatif dan disasosiatif (4) Guru meminta siswa menentukan cara mana yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah dan menerapkannya (5) Guru memberikan permasalahan baru untuk memperkuat pengetahuan yang diperoleh (6) Guru bersama siswa membuat rangkuman tentang materi “interaksi asosiatif dan disasosiatif” hasil kerja kelompok

*Kegiatan akhir (± 10 menit).* (1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang “interaksi asosiatif dan disasosiatif “. (2) Guru memberikan soal post-test berdasarkan materi yang telah dipelajari dan menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam.



**Gambar 3. Siswa melakukan diskusi berdasarkan hasil percobaan setiap kelompok pada Siklus 3.**

Tabel. 9 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tentang Aktivitas Guru Pada Siklus Ketiga

Keterangan	Lembar Observasi Guru	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Skor	37	39
Jumlah	76	
Rata-Rata	38	
Kriteria	Sangat Baik	

Tabel 10. Hasil Observasi Berpikir Kreatif

Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus Ketiga

Keterangan	Lembar Observasi Berpikir Kreatif Siswa	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Skor		
Jumlah	65,8	
Rata-Rata	32,9	
Kriteria	Sangat Baik	

Tabel 11 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus Ketiga

No	Kategori	Pre-Test	Post-Test
1.	Jumlah Siswa	17	17
2.	Nilai tertinggi	75	85
3.	Nilai Terendah	50	60
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas	11	3
5.	Jumlah siswa yang sudah tuntas	6	14
6.	Rata-rata	59,41	77,88
7.	Persentase Ketuntasan	35,29%	82,35%

Tabel 12 Data Uji-t Pre-test dan Post-test Siklus Ketiga

Siklus	Pre-tes	Post-tes
Rerata	59,41	77,88
t <sub>hitung</sub>	5,075	
t <sub>tabel</sub>	2,036	

Tabel 13. Peningkatan Rata-rata siklus Kedua dan Post-test Siklus Ketiga

Post-test	Siklus 2	Siklus 3
Rerata	62,47	77,88
t <sub>hitung</sub>	4,263	
t <sub>tabel</sub>	2,036	

**Hasil Kuasi Eksperimen**

*Uji Efektifitas Implementasi Penerapan Model Inkuiri*

Penerapan model inkuiri sudah ditemukan pola idealnya, maka untuk selanjutnya akan diterapkan pada kelas X IPS MAN Lebong. Sebelum dilakukan kelas eksperimen kedua kelas diberikan *pre-test*. Berdasarkan hasil perhitungan *uji-t* terhadap nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen (63,64) dan kelas kontrol (57,52) diperoleh  $t_{hitung} 2,448$  sebesar bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan dk 32 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,036. Artinya  $2,448 \geq 2,036$  maka ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama. Karena mempunyai kemampuan awal yang sama maka untuk mengetahui efektifitas dari peningkatan prestasi diambil nilai *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol untuk di *uji-t*. Hal di atas menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat dilanjutkan.

#### Hasil Penelitian di Kelas Eksperimen

Adapun perolehan hasil prestasi belajarsiswa pada kelas eksperimen terlihat pada Tabel 15 di bawah ini:

**Tabel 15 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen**

No	Uraian	Pre-Test	Post-Test
1.	Jumlah Siswa	17	17
2.	Nilai tertinggi	80	90
3.	Nilai Terendah	40	50
4.	Nilai rata-rata	63,64	84,17
5	Persentase Ketuntasan	41,17%	88,23%

**Tabel 14 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol**

No	Uraian	Pre-Test	Post-Test
1.	Jumlah Siswa	17	17
2.	Nilai tertinggi	75	90

3.	Nilai Terendah	40	50
4.	Nilai rata-rata	57,52	72,05
5	Persentase Ketuntasan %	47,05	70,58%

#### Uji t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Adapun hasil *uji-t* antara *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.20 di bawah ini:

**Tabel 16 Data Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Eksperimen	ontrol
Rerata	84,17	72,05
$t_{hitung}$	2,424	
$t_{tabel}$	2,036	

#### Uji Beda kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tabel 4.21 dibawah ini :

**Tabel 4.21 Data Uji-t *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Maka yang diuji adalah selisih antara kelas eksperimen dan kontrol. Seperti terlihat pada Tabel 17 di bawah ini

**Tabel 17 Perbandingan Nilai Rata-Rata Selisih kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Prestasi Belajar	elisih Nilai Rata-Rata
Kelas Eksperimen	20,53
Kelas Kontrol	14,53

Adapun data uji t kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 18 :

**Tabel 18 data Uji –t selisih nilai rata-rata Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Uraian	Selisih Nilai Rata-Rata	$t_{hitung}$	$t_{table}$
Kelas	20,53	4,580	2,036

Eksperimen			
Kelas Kontrol	14,53		

## PEMBAHASAN

*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa.* Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik pada siswa di kelas X IPS MAN Lebong. Hal ini terlihat dari 4 aspek yang diamati yaitu (1) kelancaran, (2) keluwesan, (3) keaslian, (4) memperinci. Pada model pembelajaran inkuiri di MAN Lebong, inisiatif siswa menjadi lebih meningkat dimana dalam proses pembelajaran nya siswa lebih kreatif dalam mengelurkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam penyelesaian suatu permasalahan. Disamping itu, dalam merumuskan hipotesisnya dilakukan oleh siswa nya sendiri sehingga dorongan semangat siswa dalam penyelesaian masalah lebih percaya diri. Pembelajaran dengan model inkuiri berusaha membantu siswa mengalami sendiri, menemukan sendiri serta mencari kebenaran tentang apa yang di pelajarnya. Melalui model pembelajaran inkuiri ini memungkinkan meningkatkan berpikir kreatif siswa dan kreatif siswa lebih berkembang. Berdasarkan penjabaran diatas, penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sosiologi dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan prestasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi siswa di kelas X IPS MAN Lebong mengalami peningkatan. Dimana hasil penelitian

tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan model pembelajara inkuiri yang dilaksanakan dalam tiga siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga kearah yang lebih baik. Hal ini mendukung penelitian Rohmad (2017) yang melakukan penelitian tentang “Penerapan model inkuiri dapat meingkatkan prestasi prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IPS 1 SMAN Gondangrejo karanganyar tahun pelajaran 2016/2017” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IPS 1 mulai dari tes pra tindakan, siklus I dan siklus II yaitu pada pra tindakan rata-rata prestasi belajar siswa . Simpulan dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS MAN Lebong. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukan bahwa siswa sudah menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di setiap siklus nya. Penerapan model pembelajaran Model *inkuiri* dapat melibatkan siswa untuk berfikir kreatif dan aktif baik secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka model ini efektif untuk meningkatkan berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa. maka diharapkan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas X IPS MAN Lebong diduga dapat meningkatkan berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa siswa. Hal ini mendukung penelitian Aulia (2017) yang melakukan penelitian tentang

“Keefektifan penerapan model inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XII IPS SMA Negeri Srijaya tahun pelajaran 2016/2017, yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

## PENUTUP

### Simpulan

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berpikir kreatif belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IPS MAN Lebong Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penerapan model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IPS MAN Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil pre-test ke post-test setiap siklusnya.

Penerapan model inkuiri secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

### Saran

*Bagi Guru.* Penerapan model inkuiri memerlukan persiapan yang matang. Guru harus bisa memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga model inkuiri bisa diterapkan. Kemampuan yang baik dalam pelaksanaan akan memberikan efek berpikir kreatif siswa yang baik pula.

*Bagi Siswa.* Siswa hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga karakter seperti berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga disarankan kepada siswa untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu

*Bagi Kepala Madrasah.* Peranan

kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran sangatlah besar. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

*Peneliti Selanjutnya.* Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri masih

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal.2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aulia, Shafira Risqi (2017) yang melakukan penelitian tentang “ Penerapan model inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XII IPS SMA Negeri Srijaya tahun pelajaran 2016/2017. Jurnal ilmiah pendidikan sosiologi
- Djaelani, Rofiq Aunu, 2011. *Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hassoubah, Zalrha Izhah, 2008. *Mengasah berpikir kreatif dan kritis*. Bandung:Nuansa
- Harriman.2017. *Panduan untuk memahami istilah psikologi*. Jakarta, Restu Agung
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suarna, Al Muchtar, (2004).*Pengembangan berpikir dan nilai dalam pendidikan ilmu sosial*. Bandung : Disertai fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.